



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD

Abdulah
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
Email: Abdulahmpd63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 131/II SKB dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan nilai rata-rata hasil tes PKn meningkat dan ketuntasan belajar peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan di SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo yaitu 70. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila ≥ 70 . Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Tema 9 Kayanya negeriku dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan proses belajar PKn kelas IV. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus II 58% meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 82,5%. Dan terjadi juga peningkatan aktivitas guru dari siklus I 60% meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 8,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas IV SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I dari 32 peserta didik rata-rata nilai PKn adalah (60%) dari 32 peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dan terjadi peningkatan di siklus ke II dengan nilai rata-rata peserta didik (75%), siklus ke II dari 32 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 24 orang peserta didik.

Kata Kunci: *Proses; Hasil Belajar dan Kooperatif Tipe Make A Match*

ABSTRACT

This research is a classroom action research (PTK). The subjects in this study were students of grade IV SDN 131 / II SKB with a total of 32 students, consisting of 12 male students and 20 female students. The data collection techniques used in this study were observation, test learning outcomes and documentation. The research instrument used test questions and observation sheets. The data analysis technique used descriptive quantitative and qualitative. The success indicator of the average score of Civics test results has increased and the learning completeness of students in one class has met the Maximum Completion Criteria (KKM) of Civics subjects that have been set at SDN 131 / II SKB, Bathin III District, Bungo Regency, namely 70. Learning is complete if > 70 . Learning Citizenship Education on the 9 Riches of My Country Theme with the application of the Make A Match type of cooperative model can improve the learning process of Civics class IV. This is in accordance with the observer's observations that have been made on students from cycle I to cycle II 58%, an increase of 25% in cycle II to 82.5%. And there was also an increase in teacher activity from cycle I 60% increased by 25% in cycle II to 8.5. The results showed that the application of the Make A Match Cooperative Learning Model can improve Civics learning outcomes in grade IV SDN 131 / II SKB, Bathin III District, Bungo Regency. This can be proven by an increase in learning outcomes from pre-action to cycle I of 32 students, the average value of Civics is (60%) of the 32 students who completed 19 students and there was an increase in cycle II with an average value average of students (75%), the second cycle of 32 students and 24 students who completed.

Keywords: *Process, Learning Outcomes and Cooperative Type Make A Match*



PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bakri Noor (2009:3) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. “Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berlebihan. Penjelasan tersebut jelas sekali bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa bagi peserta didik.

Fakta yang dilihat, masih banyak ditemui kendala dalam pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan. Kendala dalam menerapkan pembelajaran PKn antara lain kurang dikemasnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Pendidik sering kali menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan metode ceramah saja serta tidak mencocokkan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran PKn cenderung membosankan dan peserta didik sering ribut ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut menjadikan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn masih rendah.

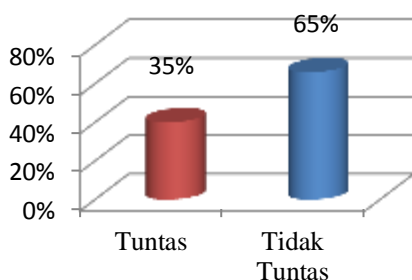
Pendidik harus dapat membuat perubahan dari pembelajaran yang cenderung membosankan menjadi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sangat perlu peran guru untuk memberikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PKn sesuai dengan yang akan diharapkan. Pembelajaran yang aktif, menuntut peserta didik untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Peserta didik juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Hidayat, Puput Wahyu dan Abdulah (2018:78) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Temuan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemui kendala dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kendala dalam

menerapkan pembelajaran PKn antara lain kurang dikemasnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan metode ceramah saja serta tidak mencocokkan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran PKn cenderung membosankan dan peserta didik sering ribut ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut menjadikan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn masih rendah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 5 sampai dengan 9 November 2018 di kelas IV dengan materi ajar yaitu "Makna Sila Pancasila".KKM yang ditetapkan di SDN 131/II SKB yaitu 70. Setelah melakukan pra observasi selama 5 hari di SDN 131/II SKB peneliti menemukan 21 peserta didik (65%) yang masih di bawah KKM dan hanya 11 peserta didik (35%) saja yang mampu mencapai di atas KKM. Berikut Data hasil nilai ulangan peserta didik di sajikan dalam bentuk Grafik 1.



Grafik.1 Data nilai ulangan peserta didik

Hasil observasi dengan melihat hasil belajar peserta didik melalui wali kelas IV yang bernama Ibuk Saleha S.Pd. dalam mata pelajaran PKn terlihat sikap yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran PKn yaitu peserta didik sering ribut, peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan. Proses belajar mengajar kurang memanfaatkan kegiatan yang dapat memicu keaktifan dan kreatifitas peserta

didik pada saat pembelajaran, pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan proses dan hasil belajarnya.

Menindaklanjuti dari pernyataan permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah langkah tindakan. Salah satu tindakan yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Suprijono Agus (2014:94) menyatakan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada permainan, yaitu permainan antara mencari pasangan yang sesuai dengan topik atau bahan yang sedang dipelajarinya, atau mencari pasangan antara pertanyaan dengan jawaban.

Penerapan Model *Make A Match* yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar peserta didik. Selain itu, Model *Make A Match* ini untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan proses belajar PKn kelas IV menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* di SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo dan meningkatkan hasil belajar PKn kelas IV menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (2010:31). Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan atau proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019 di SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Pembelajaran PKn pada peserta didik kelas IV SD dengan jumlah 32 orang peserta didik, 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil observasi, hasil tes belajar dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkatan keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila proses dan hasil belajar PKn meningkat pada siklus I dan siklus 2 peneliti menargetkan nilai yang akan dicapai yaitu sebesar 75 di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, yaitu data tentang kinerja guru dan proses belajar peserta didik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Kualitatif

Analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Berikut rumus untuk menghitung nilai kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 2008:112)

Tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Guru Mengajar dan Peserta didik Belajar

Skor	Nilai	Kriteria
4	>80	Sangat baik
3	71-79	Baik
2	60-70	Cukup
1	50-59	Perlu Bimbingan

(Aqib, dkk, 2014:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II ini telah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya, tujuan dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Peneliti melakukan penelitian dengan mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dengan memakai kurikulum K13 Tema 9 "Kayanya Negeriku" dengan Sub Tema III "Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia", materi yang digunakan berkaitan dengan Hak dan Kewajiban.

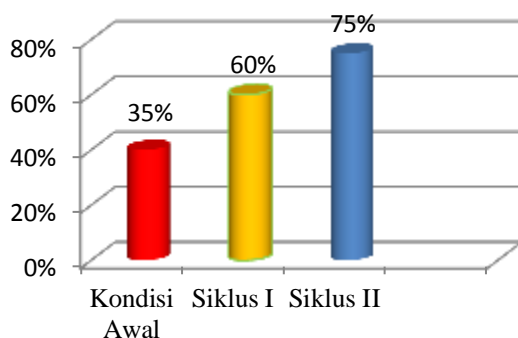
Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebesar 75 di atas KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan di SDN 131/II SKB. Pencapaian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Pencapaian Peserta Didik

Indikator	Deskripsi	Kondisi Awal	Target	Pencapaian
Hasil tes belajar peserta didik soal ganda dan esai siklus I	Tidak Tuntas	35%	75%	60%
Hasil tes peserta didik soal ganda dan esai siklus II	Tuntas	35%	75%	75%
Indikator	Deskripsi	Kondisi Awal	Target	Pencapaian

Hasil tes belajar peserta didik soal ganda dan esai siklus I	Tidak Tuntas	35%	75%	60%
Hasil tes peserta didik soal ganda dan esai siklus II	Tuntas	35%	75%	75%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat pada siklus I hasil belajar PKn belum berhasil karena tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% sedangkan hasil yang diperoleh hanya 60% maka dilanjutkan ke siklus II pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 75% di atas KKM. Target atau indikator yang ingin dicapai oleh peneliti dan guru adalah sebesar 75%, hasil peserta didik meningkat karena peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru, dan pada siklus II ini guru tidak kewalahan dalam menerapkan model atau memberi tes soal. Maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan esai peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV mulai dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2 Hasil Nilai Belajar Peserta Didik Keseluruhan

Berdasarkan grafik 4.4 pada siklus I nilai yang diperoleh peserta didik hanya 60% karena pada siklus I peserta didik kurang memahami materi pada penerapan model *Make A Match*, kemudian peserta didik ragu dalam memilih jawaban dari pasangannya sendiri, serta peserta didik tidak berani berdiskusi dengan pasangan yang berbeda lawan jenis.

Tes hasil belajar peserta didik masih di bawah target peneliti dan guru maka peneliti melanjutkan pada siklus ke II dan terjadi peningkatan dari 60%

menjadi 75% dan mengalami peningkatan sebesar 15% melebihi indikator yang diharapkan peneliti dan guru sehingga siklus ini dapat dihentikan.

Penelitian ini dikatakan sudah berhasil karena analisa akhir menunjukkan hasil nilai rata-rata menunjukkan proses peserta didik 72% dan hasil belajar peserta didik 75% pada siklus ke II, berarti tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini senada dengan Maulana (2012) bahwa analisa akhir diperoleh nilai hitung rata-rata 86,25% hasil tersebut dinyatakan meningkat. Kemudian Mutiara (2013) hasil ini menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, nilai rata-rata aktivitas peserta didik (67,39) dan hasil belajar peserta didik (83,24). Bujang Saidi (2014) hasil penelitian ini menunjukkan meningkat rata-rata 81%. Dengan demikian, pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hak dan kewajiban sehari-hari dan hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat di SDN 131/II SKB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model kooperatif tipe *Make A Match* yang dilakukan di kelas IV SDN 131/II SKB Kabupaten Bungo tahun ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Tema 9 Kayanya Negeriku dengan Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan proses belajar PKn kelas IV. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada peserta didik mulai dari siklus I



sampai siklus I dengan persentase 58% meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 82,5%. Dan terjadi juga peningkatan aktivitas guru dari siklus I 60% meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 8,5.

2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus I sebesar 60% dan terjadi peningkatan disiklus ke II yaitu 75%. Nilai tersebut meningkat sebesar 25%. Hal tersebut dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 131/II SKB Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Noor. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bujang, Saidi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik. Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura Pontianak. *Jurnal Nasional volume 3 nomor 1 Tahun 2014*.
- Hidayat, Puput Wahyu dan Abdulah. Pengaruh Pendekatan CTL dengan Soal Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Muara Pendidikan* Volume 3 Nomor 1 tahun 2018 halaman 78-91
- Kemmis, S. & Mc Taggart, R. 2010. *The Action Research Planer* ed. 3rd. Victoria, Australia: Deakin University.
- Maulana, Minatul. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN. *Jurnal Nasional: 2 Nomor 2 Tahun 2012*. IKIP PGRI Semarang.
- Mutiara. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 3 Karang Endah Lampung Tengah Tahun Pengajaran 2012/2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung. *Jurnal Volume 1 dan 2*.
- Purwanto. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.